

PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PEMILAHAN DAN PENGOLAHAN SAMPAH

Fatma Nuraisyah^{1*}, Solikhah Solikhah², Rochana Rulyandari³

^{1,2,3} Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan

*email Korespondensi: fatma.nuraisyah@ikm.uad.ac.id¹,
solikhah@ikm.uad.ac.id², rochana.rulyandari@ikm.uad.ac.id³

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini yaitu produksi sampah anorganik meningkat pesat. Tujuan dari kegiatan ini yaitu membentuk kelompok pengumpul sampah anorganik skala rumah tangga, memberikan edukasi pelatihan pemilahan sampah dan perencanaan kegiatan bank sampahselanjutnya. Rancangan yang digunakan adalah "Pre Test Post Test Design". Pengetahuan, sikap dan perilaku diukur sebelum dan sesudah pelatihan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji paired t-test dan uji wilcoxon. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi mengenai sampah, focus group discussion (FGD), pelatihan pemilahan sampah rumah tangga, serta pre-post. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan (p-value: 0,968), sikap (p-value: 0,256) dan perilaku (p-value: 0,109) peserta sebelum dan sesudah edukasi. Hasil edukasi penyuluhan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku warga mitra. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran dari warga belum ada untuk memilah dan mengolah sampah anorganik menjadi lebih bernilai ekonomi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pengolahan Sampah, Perilaku, Sikap

Abstract

The problem raised partner was about the production of an-organic waste has increased rapidly. The aim of this activity is to form a household scale garbage collection group, provide education on waste training and planning waste bank activities. The design used Pre-Test Post Test Design. Knowledge, attitudes and behaviors are measured before and after training. The analysis used was paired t-test and Wilcoxon test .Community service activities were carried out by providing education about waste, focus group discussions (FGDs), waste sorting training, and pre-posting. The analysis showed that there was no effect of education on knowledge (p-value: 0.968), attitudes (p-value: 0.256) and behavior (p-value: 0.109) before and after education. The results of education that were not related to the knowledge, attitudes and relationships of the partners. it can be conclude that the residents could not sort and process an-organic waste into more economic value.

Keywords: Knowledge, Waste Processing , Behavior, Attitude

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah membutuhkan penanganan yang serius. Tahun 2019, setiap harinya, Indonesia memproduksi 65 juta ton sampah. Rata-rata naik satu juta ton per tahun. Persoalan pengelolaan sampah masih menjadi sorotan di Indonesia. Suatu riset mengenai *Sustainable Waste Indonesia* (SWI) mengungkapkan bahwa sebanyak 24% sampah di Indonesia masih tidak terkelola, 7% sampah di daur ulang, dan 69% berakhir di TPA (sumber: CNN Indonesia). Menurut Badan Lingkungan Hidup DIY total timbunan sampah di Kabupaten Sleman sebesar 8.000 m³/hari dengan 60% diantaranya adalah sampah anorganik. Produksi sampah anorganik meningkat pesat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan dapat menjadi penyebab beberapa kerusakan lingkungan (Alex, 2013; Sulistiyani et al., n.d.).

Timbunan sampah yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, tidak hanya dari segi kuantitas, namun kualitas atau komposisi sampah juga semakin kompleks, akibat dari adanya perubahan pola hidup masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi. Volume timbunan sampah juga akan menimbulkan banyak permasalahan pada berbagai sisi kehidupan baik dari segi lingkungan, social maupun ekonomi. Permasalahan lingkungan yang sering kali timbul adalah menumpuknya sampah di lokasi-lokasi pengumpulan sampah seperti TPS atau TPA (Maulina, 2012).

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka sampah harus dikelola dengan baik disertai upaya pemanfaatannya sehingga diharapkan mempunyai keuntungan berupa nilai tambah. Pengelolaan sampah Sistem sampah terpadu melalui program 3R (*reduce, reuse, recycle*) diberbagai daerah mencerminkan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan). Partisipasi masyarakat dalam program 3R merupakan aspek yang sangat menunjang untuk keberhasilan program tersebut. Keterlibatan masyarakat untuk berperan serta dalam kegiatan daur ulang perlu diikutsertakan, baik sebagai produsen, maupun sebagai anggota masyarakat penghasil sampah.

Adanya kepedulian dari masyarakat untuk meminimalkan sampah rumah tangga tentunya akan sangat membantu meminimalkan timbunan sampah keseluruhan yang masuk ke lingkungan. Meminimalkan sampah ini dapat dilakukan dengan cara 3R, yaitu *reuse* (pakai ulang), *reduce* (mengurangi timbulnya sampah), dan *recycle* (mendaur ulang menjadi barang yang berguna). Pengenalan teknologi sederhana bagi masyarakat dalam rangka meminimalisasi limbah rumah tangga, tentunya akan sangat bermanfaat. Sampah anorganik dan organik yang berasal dari aktivitas rumah tangga dengan keterampilan

khusus dapat diolah menjadi barang-barang yang bermanfaat dan dapat bernilai ekonomi, sehingga dapat menambah income bagi keluarga (Aryenti, 2011). Oleh karena itu, pelatihan untuk memahamkan masyarakat dan mendorong untuk berperilaku sehat sangat diperlukan.

2. METODE

Rancangan yang digunakan adalah “*Pre Test Post Test Design*”. Pengetahuan, sikap dan perilaku diukur sebelum dan sesudah pelatihan (Murti, 2018). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *paired t-test* dan uji *wilcoxon*. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan beberapa kegiatan, diantaranya (1) Penyuluhan/edukasi tentang sampah, dalam penyuluhan ini disampaikan beberapa informasi mengenai berbagai jenis sampah dan bahaya dari sampah; (2) *Focus Grup Discussion* (FGD), dalam FGD ini disampaikan beberapa manfaat pengolahan limbah/sampah rumah tangga; dan (3) Pelatihan dalam melakukan pengolahan limbah rumah tangga menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai ekonomi dengan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun serta pembentukan kelompok pengolahan sampah mandiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan adalah sebanyak 22 peserta. Karakteristik sosio demografi peserta 22 orang yang mengikuti kegiatan pelatihan. Proporsi peserta terbanyak berumur 40 – 80 tahun sebanyak 73%. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan sebanyak 11 berjenis kelamin perempuan, dan 11 orang laki-laki. Sementara dari sisi tingkat pendidikan, mayoritas peserta adalah lulusan SD sebanyak 8 orang (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pelatihan

Karakteristik	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
Umur		
Dewasa Awal (18 – 40 Tahun)	2	9
Dewasa Tengah (40 – 60 Tahun)	16	73
Dewasa Akhir (> 60 Tahun)	4	18
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	50
Perempuan	11	50
Pendidikan		

Tidak Sekolah	2	9
SD	8	36
SMP	3	14
SMA	7	32
S1	2	9

Berdasarkan variable pengetahuan diperoleh nilai *mean rank* berada diantara 5,50 – 7,90. Sedangkan pada variable sikap diperoleh nilai *mean rank* berada diantara 7,44 – 11,15. Artinya tidak terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah edukasi pada peserta (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil Uji Alternatif *Paired t-test* (*Wilcoxon*)

Variabel	Median (Min-Max)	Mean Rank
Pengetahuan		
Sebelum	18 (0 – 20)	5.50 – 7.90
Sesudah	18 (6 – 20)	
Sikap		
Sebelum	49 (0 – 64)	7.44 – 11.15
Sesudah	50 (0 – 64)	

Berdasarkan hasil pada variable perilaku diperoleh nilai *mean* 1,500. Artinya tidak terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap perilaku sebelum dan perilaku sesudah edukasi pada peserta (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Uji *Paired t-test*

Variabel	Mean ±SD	Mean
Perilaku		
Sebelum	25.36 ± 7.519	1.500
Sesudah	26.86 ± 7.611	

Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh pemberian edukasi tentang pengolahan sampah terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku bapak dan ibu-ibu rumah tangga di Desa Ambarketawang. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi.

Pendidikan/edukasi dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi sikap untuk berperan serta dalam pembangunan (Afwatunnati, 2016). Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku dari peserta sudah baik namun belum peduli terhadap pengolahan limbah sampah anorganik rumah tangga.

Sikap individu yang kurang baik terkait pengelolaan sampah dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Selain faktor redukasi, sikap juga berhubungan dengan tingkat pengetahuan individu itu sendiri. Semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik sikapnya (Notoatmodjo, 2007). Namun berbeda dengan hasil kegiatan pengabdian ini, pengetahuan peserta yang mengikuti kegiatan mayoritas berpendidikan rendah (SD) sudah mengetahui dengan baik sampah organik dan sampah anorganik namun masih kurangnya sikap kesadaran terhadap pemanfaatan dalam pengolahan limbah/sampah rumah tangga. Penyuluhan pengelolaan sampah tidak mempengaruhi perubahan sikap ibu rumah tangga pada permukiman modern (Aida, 2018).

Pendidikan adalah suatu proses dengan metode-metode tertentu, sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, pengalaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Gurdjita, 2008). Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap, sehingga responden yang memiliki pendidikan yang tinggi memiliki perilaku yang baik dalam pengelolaan sampah. Pendidikan yang tinggi tidak menjamin perilaku pengelolaan sampah secara baik dan benar. Hal ini sesuai dengan hasil *pre-post* tingkat pendidikan peserta yang rendah atau tinggi tidak mempengaruhi sikap kesadaran untuk memilah sampah rumah tangga, disini bias disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran akan pengelolaan sampah, malas dan tidak mau kerepotan dengan permasalahan sampah. Penyuluhan pengelolaan sampah tidak mempengaruhi perubahan sikap pada permukiman semi modern.

Selain dengan mengadakan penyuluhan, cara lain untuk mempengaruhi perubahan sikap pada masyarakat dengan permukiman moderen, yaitu dengan memaksimalkan fungsi *bank* sampah. Pemaksimalan pengolahan sampah menjadi *bank* sampah yang dikelola dengan manajemen dan administrasi yang baik maka sampah dapat dikelola dan dapat menjadi peluang usaha (Suryani et al., 2019). Sehingga dengan pendidikan dan tingkat pengetahuan responden yang rendah, masyarakat tetap dapat pengolahan dan pemilahan sampah dengan baik melalui *bank* sampah. Serta dengan dukungan aktif dari pengurus *bank* sampah untuk mengajak masyarakat berpartisipasi akan meningkatkan perilaku dan pengetahuan masyarakat terhadap pemilahan dan pengelolaan sampah (Yuliana & Wijayanti, 2019).

Secara umum, pengetahuan serta pendidikan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku, jika tingkat pendidikan rendah didukung dengan pengetahuan masyarakat yang

kurang maka akan berdampak pada meningkatkan perilaku tidak sehat yang diterapkan sehari-hari. Pengabdian ini didukung dengan beberapa penelitian yang juga dilakukan di Yogyakarta bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah (Mulasari, 2013; Sari & Mulasari, 2017). Penelitian Harun (2017) mengatakan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tetapi perilaku masyarakat terhadap kurang baik dalam melakukan pemilahan sampah baik sampah organik maupun anorganik (Harun, 2017). Dengan demikian, kegiatan ini telah membentuk kelompok pengolahan sampah mandiri sehingga diharapkan kelompok ini, dengan kesadaran dan dukungan dari setiap masyarakat untuk dapat memilah dan mengelola sampah dengan baik dan menjadi sampah yang bermanfaat secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan, mayoritas pendidikan responden adalah sekolah dasar dan tingkat pengetahuan dan perilaku tentang pemilahan sampah masih rendah. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku warga mitra. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran dari warga belum ada untuk memilah dan mengolah sampah anorganik menjadi lebih bernilai ekonomi. Edukasi dan pelatihan lebih lanjut dengan melibatkan masyarakat setempat serta pamong sebagai *leaders* sangat dibutuhkan dalam pembentukan program *bank* sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberdukungan *financial* terhadap pengabdian ini serta peserta yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afwatunnati. (2016). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Mengatasi Pencemaran Lingkungan Akibat Sampah Di TPA Jatibarang. *Edu Geography*, 4(1), 24–32.

Aida. (2018). Penyuluhan, Pengaruh Sampah, Tentang Pengetahuan, Terhadap Pada, Tangga Tradisional, Permukiman. *Edu Geography*, 6(2), 118–128.

Alex. (2013). *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik, Pupuk Kompos, Pupuk Cair, Briket Sampah, Biogas*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Aryenti. (2011). Peningkatan Peranserta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung Pada Bank Sampah Di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracandong Bandung. *Jurnal Permukiman*, 6(1), 40–46.

Gurdjita. (2008). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Formal dan Sikap Warga Dengan Perilakunya Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan. *Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 4(2), 53–67.

Harun, H. (2017). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Dalam Proses Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Desa Hegarmanah. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(2), 86–88.

Maulina, A. S. (2012). Identifikasi Partisipasi Masyarakat dalam Pemilahan Sampah di Kecamatan Cimahi Utara Serta Faktor yang Mempengaruhinya. *Journal of Regional and City Planning*, 23(3), 177–196.

Mulasari, S. A. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah Sampah Di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 6(3). <https://doi.org/10.12928/kesmas.v6i3.1055>

Murti, B. (2018). *Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi* (Edisi Keem). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sari, N., & Mulasari, S. A. (2017). Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati*, 12(2), 1907–3887.

Sulistiyani, A. T., Wulandari, Y., Jurusan, D., Publik, K., Sosial, F. I., Politik, I., Mada, U. G. (n.d.). Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri, 146–162.

Suryani, L., Aje, A. U., Tute, K. J., Flores, U., Studi, P., Informatika, S., ... Universitas, I. (2019). PKM Pelatihan Kelompok Anak Cinta Lingkungan Kabupaten Ende Dalam Pengelolaan Limbah Organik dan Anorganik Berbasis 3R Untuk Mengeskalasi Nilai Ekonomis Barang Sebagai Bekal Wirausaha Mandiri. *DINAMISIA - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1–8.

Yuliana, I., & Wijayanti, Y. (2019). Partisipasi Masyarakat pada Program Bank Sampah. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 3(4), 84–94.